

**ARTIKEL PENELITIAN**

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN INISIASI MENYUSU DINI DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN “J” KOTA BATAM**

**Anisya Selvia\* , Rofiqo Larasati Philip, Larince Radulima**

Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Institut Kesehatan Mitra Bunda, Batam, Indonesia

[\\*selviaanisya@yahoo.com](mailto:*selviaanisya@yahoo.com)

**Abstrak**

**Pendahuluan:** Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menjelaskan keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 47,4 persen pada tahun 2021 dan 58,1 persen pada 2022. Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% pada tahun 2021. Tatalaksana manajemen laktasi dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang optimal dan maksimal sangat mendukung tercapainya Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor yang mempengaruhi keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini di Tempat Praktik Mandiri Bidan “J” Kota Batam. **Metode:** Desain yang digunakan kualitatif dengan desain deskriptif observatif dan wawancara. Sampel dalam penelitian ini adalah 7 Bayi yang lahir di bulan Juli. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi kemudian dijelaskan secara sistematis dalam bentuk argumentasi yang objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri. Analisa data pada penelitian ini mengadopsi model Miles dan Huberman meliputi Kodifikasi data, Penyajian data dan Verifikasi data. **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 7 responden yang melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini terdapat 5 (71,42%) responden yang berhasil sedangkan 2 (28,58%) diantaranya gagal melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini, hal ini disebabkan karena terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini di antaranya keadaan bayi, keadaan ibu, kolostrum dan puting susu. **Kesimpulan:** Dapat disimpulkan bahwa keadaan bayi, keadaan ibu, kolostrum dan puting susu merupakan faktor yang berperan penting dalam keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini.

**Kata Kunci :** Inisiasi Menyusu Dini, Faktor Bayi, Faktor Ibu

*Analysis of Factors Influencing The Success of Early Breastfeeding Initiation in The Independent Practice Place of Midwife "J" City of Batam*

**Abstract**

**Introduction:** Indonesian Nutrition Status Survey (SSGI) explains that the success of Early Breastfeeding Initiation was 47.4 percent in 2021 and 58.1 percent in 2022. Indonesia's exclusive breastfeeding coverage in 2022 was recorded at only 67.96%, down from 69.7% in 2022. 2021. Optimal and maximum lactation management and Early Breastfeeding Initiation really support the achievement of Exclusive breastfeeding. **Objective:** Of this study was to analyze the factors that influence the success of Early Breastfeeding Initiation at the Independent Midwife Practice "J" Batam

City. **Method:** *Qualitative with descriptive observational design and interviews. The sample in this study was 7 babies born in July. The data collection technique in this study was by observation and then explained systematically in the form of objective arguments and not influenced by the researcher's own opinion. Data analysis in this research adopted the Miles and Huberman model including data codification, data presentation and data verification.* **Result:** *The results of this study indicate that of the 7 respondents who carried out Early Breastfeeding Initiation, there were 5 (71.42%) respondents who were successful while 2 (28.58%) of them failed to carry out Early Breastfeeding Initiation, this was because there were factors that influenced success Early Breastfeeding Initiation includes the condition of the baby, the condition of the mother, colostrum and nipples.* **Conclusion:** *It can be concluded that the condition of the baby, the condition of the mother, colostrum and nipples are factors that play an important role in the success of Early Breastfeeding Initiation, as health workers.*

**Keywords :** *Early Initiation of Breastfeeding, Baby Factors, Maternal Factors*

## PENDAHULUAN

Tatalaksana manajemen laktasi dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang optimal dan maksimal sangat mendukung tercapainya Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. ASI Eksklusif merupakan pemberian ASI saja bayi berusia 0-6 bulan tanpa memberikan makanan tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, dan madu. Angka Inisiasi Menyusu Dini (IMD) turun dari 58,2 persen pada tahun 2019 menjadi 48,6 persen pada tahun 2021. Inisiasi Menyusui Dini atau disingkat IMD merupakan program yang sedang gencar-gencarnya dianjurkan pemerintah. Program ini memang *popular* di Indonesia beberapa tahun belakangan ini. IMD harus dilakukan langsung saat bayi baru lahir tanpa boleh ditunda dengan kegiatan menimbang atau mengukur bayi. Bayi yang baru lahir tidak boleh langsung dimandikan hanya dikeringkan saja, kecuali kedua telapak tangannya. Untuk mencapai keberhasilan dalam IMD tersebut dibutuhkan waktu dan prosesnya berlangsung *Skin to skin* antara bayi dan ibu (1).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) rata-rata 44% bayi usia 0- 6 bulan diseluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 masih kurang dengan target WHO sebesar 50% secara global. Berdasarkan data RISKESDAS Tahun 2021 pemberian ASI eksklusif selama pandemi covid 19 , mengalami penurunan , hanya 52.5 % atau setengah dari 2,3 juta bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif.

Angka tersebut menurun 12 % dari angka tahun 2019 . sedangkan IMD menjadi 48.6%, turun pencapaian dari tahun 2019 yaitu 58.2 % (2).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik presentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan asi eksklusif di Indonesia di tahun 2020 (69.62 %), tahun 2021 (71.58 %), tahun 2022 (72.04 % ). Di Provinsi Kepulauan Riau di tahun 2020 (59.49 %), tahun 2021 (58.84 % ) , tahun 2022 (62.40 % ) . Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau tahun 2019. Sedangkan di Kota Batam sendiri , presentasi ASI eksklusif sebesar 81,2 % di tahun 2021 (3).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 5 ibu yang melahirkan menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan sikap ibu yang rendah untuk menyusui diantaranya adalah karena faktor nyeri dan kelelahan pasca melahirkan dan kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya Inisiasi Menyusui Dini. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan IMD diantaranya pendapat atau persepsi ibu, masyarakat dan petugas kesehatan yang menyatakan bahwa apabila dilakukan IMD maka bayi akan kedinginan dan ibu kelelahan, di samping itu juga tenaga kesehatan kurang tersedia, kondisi kamar bersalin yang masih sibuk, ibu harus di jahit, pemberian Vit K dan bayi harus segera dibersihkan ditambah lagi ibu yang baru selesai melahirkan merasa tidak

nyaman ketika dilaksanakannya Inisiasi Menyusui Dini (IMD), hal ini dikarenakan ibu harus menunggu beberapa jam sampai bayi berhasil menemukan puting susu ibu dan berhasil menyusui sendiri (4).

Beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi keberhasilan IMD diantaranya pendapat atau persepsi ibu dan keluarga yang menyatakan kolostrum atau air susu pertama yang keluar tidak baik dan berbahaya bagi bayi, bayi memerlukan cairan lain sebelum menyusui, kolostrum dan ASI saja tidak mencukupi kebutuhan minum bayi, bayi kedinginan saat IMD dan ibu kelelahan (5).

**HASIL**

**Analisis Kualitatif**

**Tabel 1 Keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini**

JK Bayi	Keadaan Bayi	Keadaan Ibu	Kolostrum	Waktu Mulai IMD	Waktu Selesai IMD	Total Waktu	Hasil
PR	Bugar	Baik	Ada	00.05	01.15	70 menit	Berhasil melakukan IMD
PR	Bugar	Baik	Ada	12.40	13.10	30 menit	Berhasil melakukan IMD
PR	Bugar	Baik	Ada	02.05	03.00	55 menit	Berhasil melakukan IMD
PR	Bugar	Baik	Ada	08.40	09.30	50 menit	Berhasil melakukan IMD
PR	Bugar	Tidak Baik karena puting susu terbenam	Tidak Ada	16.45	18.00	75 menit	Tidak Berhasil melakukan IMD
PR	Bugar	Tidak baik	Tidak Ada	19.45	21.00	75 menit	Tidak Berhasil melakukan IMD
PR	Bugar	Baik	Ada	02.40	03.15	35 menit	Berhasil melakukan IMD

Berdasarkan hasil penelitian semua bayi yang lahir berjenis kelamin perempuan sehingga faktor jenis kelamin belum bisa dibuktikan kebenarannya sebagai faktor yang

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif observatif dan wawancara di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) Kota Batam. Penelitian ini dilakukan di TPMB J Kota Batam pada tanggal 2 juli- 29 Juli 2023. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang melahirkan pada bulan Juli 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah 7 ibu yang melahirkan di bulan Juli.

mempengaruhi keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini (6). Faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini adalah keadaan bayi yang Bugar. Bayi yang Bugar

merupakan bayi yang lahir langsung menangis, warna kulit kemerahan, tonus otot baik. Kondisi bayi yang bugar membantu bayi dalam proses Inisiasi Menyusui Dini (7). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulistyaningsih pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa keadaan bayi berpengaruh terhadap keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini (1). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang di nyatakan oleh Mawaddah yang menyatakan bahwa Bayi berada dalam suhu yang aman jika melakukan kontak kulit dengan sang ibu dan bayi harus berada dalam keadaan yang sehat (8). Menurut asumsi peneliti keadaan bayi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini. Pada saat melakukan IMD bayi diharuskan untuk melakukan gerakan aktif. Karena dari gerakan inilah yang nantinya akan membantu bayi dalam mendapatkan puting susu ibu.

## **PEMBAHASAN**

Faktor keberhasilan lainnya yang memiliki kontribusi dalam keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah keadaan ibu. Keadaan ibu yang baik membantu dalam proses Inisiasi Menyusui Dini. Dari hasil penelitian didapati bahwa keadaan ibu dalam keadaan baik, meskipun masih dalam kondisi yang lemah setelah melahirkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adam pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa faktor pendukung dalam keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini adalah keadaan atau kondisi ibu (9).

Faktor lain yang juga menghambat keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini pada responden yaitu puting susu yang terbenam dan kolostrum yang tidak keluar, sehingga bayi sulit untuk mencapai puting susu ibunya apalagi untuk menghisapnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Assriah pada tahun 2020 (10).

Kolostrum adalah susu awal yang diproduksi oleh ibu yang baru melahirkan yakni dihasilkan dalam waktu 24 jam pertama setelah

melahirkan. Penelitian inipun sejalan dengan teori yang di ungkapkan oleh Nopa yaitu faktor yang menghambat Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yang salah satunya adalah kolostrum (11). Kolostrum merupakan makanan pertama bagi bayi baru lahir. Bayi dilahirkan dengan membawa bekal air dan gula yang terdapat di dalam kolostrum yang mana bau dari kolostrum tersebut akan menuntun bayi untuk mencapai puting susu. Kolostrum sangat kaya akan antibodi dan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam keberhasilan IMD, karena bau yang dihasilkan oleh kolostrum tersebut sama dengan bau yang ada pada telapak tangan bayi yang akan menuntunnya untuk mendapatkan puting susu ibu.

Menurut asumsi peneliti Kolostrum dan puting susu memang sangat berperan dalam keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini. Karena apabila puting susu tidak keluar maka bayi akan sulit untuk menghisap puting susu ibu (12). Ditambah lagi kolostrum yang tidak keluar memperlambat proses keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini. Peran fasilitas pelayanan kesehatan dalam hal ini Bidan juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) hal ini terkait dengan komitmen pihak bidan untuk memberikan perhatian khusus terhadap perilaku Inisiasi Menyusui Dini (IMD) (13). Peran fasilitas pelayanan kesehatan dalam hal ini dapat dilihat melalui informasi yang terungkap mengenai kiat-kiat yang dilakukan bidan dalam rangka mensukseskan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) (14).

Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) ini memang membutuhkan kesabaran. Kadang ada ibu yang tidak sabar dan menyuruh bidan untuk mengangkatnya dan ibu sendiri yang akan menyusui bayinya. Tetapi bidan akan memberikan penjelasan dan menunggu beberapa saat jika memang dalam waktu itu tidak ada reaksi dari bayi dalam usahanya untuk mencapai puting susu, bidan akan mengangkatnya dan membiarkan ibunya menyusui sendiri (15).

## **KESIMPULAN**

Keadaan umum bayi merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini. Keadaan umum ibu juga merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini. Rata-rata waktu yang dibutuhkan bayi dalam keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini adalah 55 menit. Meskipun demikian ada juga bayi yang tidak berhasil melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini yang dikarenakan oleh faktor kolostrum dan puting susu yang tidak keluar. Reaksi dari bayi dalam usahanya untuk mencapai puting susu, bidan akan mengangkatnya dan membiarkan ibunya menyusui sendiri (15).

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih diucapkan kepada pimpinan PMB “J” telah memberikan izin penelitian serta semua jajarannya yang membantu saat proses penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Sulistianingsih A. Faktor yang Berpengaruh terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini pada Ibu Bersalin. *J Ilm Kesehatan*. 2020;9(1):33–40.
2. Dinkes Kepri. Profil Kesehatan Kepri. Dinas Kesehatan Kepulauan Riau. 2019.
3. Persagi. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2023. p. 1–7.
4. Islah Wahyuni. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Inisiasi Menyusui Dini. *Midwife’s Res*. 2019;6(2):53–63.
5. Novianti N, Mujiati M. Faktor Pendukung Keberhasilan Praktik Inisiasi Menyusui Dini di RS Swasta dan Rumah Sakit Pemerintah di Jakarta. *J Kesehat Reproduksi*. 2016;6(1):31–44.
6. Kristianto. The Factors that Influence Mother’ S Behavior in Giving. *J Ners Midwifery Indones*. 2018;6(1):99–108.
7. Fahriani R, Rohsiswatmo R, Hendarto A. Faktor yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Cukup Bulan yang Dilakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). *J Sari Pediatr*. 2016;15(6):394.
8. Mawaddah S. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi. *J Info Kesehat*. 2018;16(2):214–25.
9. Dadzi R, Adam A. Assessment of Knowledge and Practice of Breast Self-Examination Among Reproductive Age Women in Akatsi South District Of Volta Region of Ghana. *Plos One J*. 2019;14(12):1–12.
10. Assriyah H, Indriasari R, Hidayanti H, Thaha AR, Jafar N. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis dan Inisiasi Menyusui Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sudiang. *J Gizi Masy Indones*. 2020;9(1):30–8.
11. Ika Nopa. Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Ibu Hamil Trimester Tiga dalam Melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Puskesmas Kecamatan Medan Denai. *Saintika Med*. 2019;15(1):33.
12. Ningsih M. Keajaiban Inisiasi Menyusui Dini (IMD). *J Ilm Sangkareang Mataram*. 2021;8(2):1–15.
13. Abeshu MA, Lelisa A, Geleta B. Complementary Feeding: Review of Recommendations, Feeding Practices, and Adequacy of Homemade Complementary Food Preparations in Developing Countries – Lessons from Ethiopia. *Front Nutr J*. 2016;3(4).
14. Marume et al. Dietary Patterns and Childhood Stunting in Zimbabwe. *BMC Nutr*. 2022;8(1):1–9.
15. Romulus-Nieuwelink. Breast Milk and Complementary Food Intake in Brazilian Infants According to Socio-Economic Position. *Int J Pediatr Obes*. 2011;6(2–2):508–14.